

Identifikasi Partisipasi Belajar Peserta didik Kelas IV pada Pembelajaran IPAS

Suci Sugiharti Nurjanah¹, Susilawati², Dewi Yulianawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: susilawati@ane.ac.id

ABSTRAK. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Namun, observasi awal di SDN 1 Palimanan Barat menunjukkan rendahnya partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV akibat dominasi model konvensional dan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga membuat peserta didik pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SDN 1 Palimanan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 44 peserta didik, dan data dikumpulkan menggunakan angket partisipasi belajar yang terdiri atas 20 pernyataan berdasarkan lima indikator menurut Ayuni & Suwena (2024), yaitu visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, and emotional activities. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berupa perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat partisipasi berdasarkan setiap indikator. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Palimanan Barat berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 91%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran IPAS, terutama pada indikator emotional activities, oral activities, listening activities, dan visual activities. Namun demikian, masih diperlukan penguatan dalam indikator writing activities agar partisipasi belajar peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh di semua aspek pembelajaran.

Kata kunci: Partisipasi belajar, pembelajaran ipas

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang dengan mengembangkan keterampilan mereka melalui pengalaman di lingkungan pendidikan. Sekolah adalah lembaga atau tempat di mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan mereka saat ini. Peserta didik diwajibkan untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran berbasis sekolah karena hal ini berdampak besar pada kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menjadi pembelajar aktif selama kegiatan sekolah karena hal ini berdampak besar pada keberhasilan mereka belajar (Karimah *et al.*, 2022).

Menurut Sujiono (Librianty & Maniri, 2014) bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan di mana terdapat interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik atau antara peserta didik dengan teman-teman mereka. Secara mendasar, seorang anak merupakan peserta belajar yang aktif yang akan berpartisipasi atau terlibat dalam suatu kegiatan yang mengusik rasa ingin tahuinya, baik itu diminta maupun tidak. Pembelajaran dianggap efektif jika memungkinkan semua peserta didik tanpa terkecuali, dapat berpartisipasi di dalamnya.

Menurut Susilawati & Jannah (2019) partisipasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif menunjukkan keinginan yang besar dalam

mengikuti berbagai rangkaian proses pembelajaran. Partisipasi belajar adalah kesediaan dan keterlibatan peserta didik tidak hanya secara fisik dan mental, tetapi juga dalam aspek sosial dalam proses belajar yang berlangsung. Partisipasi belajar peserta didik tidak semata-mata cukup dengan mendengarkan dan mencatat materi sebagaimana yang umum dilakukan di sekolah-sekolah tradisional (Wahyuni *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Evitasari & Aulia (2022) tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran IPA masih rendah, khususnya terkait komponen ekosistem. Peserta didik biasanya kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif. Mereka juga kesulitan menjawab pertanyaan dan hampir tidak pernah bertanya. Guru masih menggunakan buku teks sebagai alat bantu mengajar, yang membuat peserta didik kurang antusias dengan apa yang mereka pelajari di kelas. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang terlibat dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga ditemukan dari hasil observasi di SD Negeri 1 Palimanan Barat, pada pembelajaran IPAS peserta didik tergolong pasif. Peserta didik kurang terlibat secara aktif, terlihat dari minimnya interaksi seperti menjawab atau mengajukan pertanyaan, serta dominasi pembelajaran konvensional yang monoton yang membuat peserta didik cenderung memilih untuk bercanda, mengobrol atau bahkan banyak peserta didik yang tidak fokus dan merasa jemu. Permasalahan rendahnya partisipasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPAS, merupakan isu yang relevan dan penting untuk diteliti kembali karena berkaitan langsung dengan keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Partisipasi peserta didik bukan hanya menunjukkan keterlibatan secara fisik, tetapi juga mencerminkan keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam proses belajar. Meskipun partisipasi telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan, pada kenyataannya di lapangan, seperti yang ditemukan di SD Negeri 1 Palimanan Barat, peserta didik masih menunjukkan kecenderungan pasif, kurangnya interaksi, dan rendahnya semangat belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk “identifikasi partisipasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang dinamika partisipasi belajar di kelas dengan mengkarakterisasi jenis dan tingkat partisipasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga akan menjadi dasar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru dapat memanfaatkan kontribusi penelitian ini sebagai alat refleksi dan penilaian saat menyusun rencana pembelajaran yang lebih partisipatif. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa yang lebih mendalam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Abdullah *et al* (2022) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai investigasi metodis dan ilmiah terhadap komponen dan fenomena serta hubungan kausal di antara keduanya. Penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik, matematika, atau komputasi untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang suatu sistem fenomena.

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini sejalan dengan tujuan studi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi partisipasi belajar peserta didik secara nyata. Seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Barat menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Kompilasi data dalam penelitian ini difokuskan pada upaya memperoleh informasi mengenai partisipasi belajar peserta didik berdasarkan subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik yang digunakan adalah penyebaran angket partisipasi belajar kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator

partisipasi belajar yang telah ditetapkan, mencakup aspek keterlibatan fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung persentase setiap item pernyataan untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Adapun perhitungan dilakukan untuk mengetahui persentase setiap indikator partisipasi belajar yang dikemukakan Pratiwi et al (2017) menggunakan rumus sebagai berikut:

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan instrumen angket yang telah disebarluaskan. Persentase partisipasi belajar peserta didik kemudian dihitung menggunakan indikator yang telah ditentukan setelah data yang dikumpulkan dari responden diproses dan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan variasi persentase partisipasi pada setiap indikator. Data yang telah diproses ini kemudian diinterpretasikan untuk memahami pola dan kecenderungan partisipasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Analisis komparatif antar indikator dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek partisipasi yang sudah optimal dan yang masih memerlukan peningkatan.

Hasil pengolahan data angket menunjukkan bahwa tingkat partisipasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Palimanan Barat secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 91% termasuk dalam kategori "sangat baik". Penelitian ini melibatkan 44 peserta didik sebagai responden dengan jumlah 20 pernyataan angket, yang disusun berdasarkan lima indikator partisipasi belajar menurut Ayuni & Suwena (2024) yaitu: (1) *Vissual activities*: membaca dan memperhatikan pengajar, (2) *Oral activities*: mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, (3) *Listening activities*: menyimak penjelasan dari pengajar, (4) *Writting activities*: menulis catatan yang disampaikan oleh guru, dan (5) *Emotional activities*: memiliki motivasi dan minat. Hasil lengkap berdasarkan masing-masing indikator partisipasi belajar ditampilkan pada Tabel 2.

Table 2. Persentase Partisipasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Indikator

Indikator	Persentase	Kriteria
Partisipasi Belajar		
Vissual activities	80%	Sangat baik
Oral activities	89%	Sangat baik
Listening activities	83%	Sangat baik
Writting activities	75%	Baik
Emotional activities	94%	Sangat baik

Indikator partisipasi belajar berada dalam kategori "baik" hingga "sangat baik" hasil dari tabel 2, dengan indikator *writing activities* berada pada peringkat terendah dengan persentase 75% masuk dalam kategori "baik" tetapi masih berada dalam kategori positif, menunjukkan bahwa meskipun partisipasi peserta didik dalam menulis belum optimal, mereka masih menunjukkan keterlibatan yang memadai. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis dalam pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik telah menunjukkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran IPAS, kemampuan dan kebiasaan mereka dalam mencatat atau menuliskan informasi dari guru masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini juga berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 40 Ayat

2 menyatakan bahwa kewajiban seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis, serta memiliki komitmen profesional untuk memperbaiki mutu pendidikan. Ini merupakan elemen dari kompetensi profesional yang seharusnya dikuasai oleh guru (Susilawati *et al.*, 2018). Di sisi lain, indikator *emotional activities* memperoleh skor tertinggi di antara kelima indikator, yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat termotivasi dan tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasilnya berada dalam kategori "sangat baik". *emotional activities* berada pada peringkat tertinggi, mencerminkan tingginya motivasi intrinsik dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPAS.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, memiliki kesiapan dan tertarik pada kegiatan pembelajaran. Indikator *emotional* yang kuat ini penting karena menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik, yang pada gilirannya mendorong partisipasi belajar yang lebih besar. Tingginya persentase *emotional activities*, yaitu 94% dapat dikaitkan dengan relevansi materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari juga memperkuat keterikatan emosional peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik dan tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama ketika materi disajikan secara interaktif dan kontekstual. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Jin (Anis Handayani & Widodo, 2024) menjelaskan bahwa faktor yang berperan dalam partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas adalah kesadaran khusus yang dialokasikan untuk individu tersebut. Kesadaran khusus ini berupa motivasi diri yang diberikan kepadanya sehingga individu tersebut bersedia untuk berpartisipasi dan terlibat dalam aktivitas.

Skor yang tinggi dengan kategori "sangat baik" juga ditunjukkan pada indikator *visual activities* dan *oral activities* menunjukkan bahwa peserta didik mampu terlibat secara aktif dan optimal dalam berbagai bentuk interaksi pembelajaran. Dalam *visual activities* persentase sebesar 80%, peserta didik terbukti mampu memahami materi melalui berbagai media, seperti membaca petunjuk tugas dengan cermat, membaca petunjuk tugas, dan memperhatikan instruksi guru. Sementara itu, indikator *oral activities* persentase sebesar 89%, partisipasi peserta didik melalui kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan diskusi timbal balik. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPAS yang diterapkan telah berhasil memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam memahami materi secara lisan maupun visual, sehingga memperkuat partisipasi belajar peserta didik.

Hal ini juga terlihat dari skor yang tinggi dengan kategori "sangat baik" pada indikator *listening activities* memperoleh persentase sebesar 83% mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyimak penjelasan guru dengan fokus memahami instruksi yang diberikan. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran IPAS, terutama ketika guru menjelaskan konsep-konsep kompleks atau prosedur percobaan yang memerlukan ketelitian. Peserta didik yang mampu menyimak dengan baik cenderung lebih mudah menangkap inti materi dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi yang relevan. Untuk memastikan keterlibatan peserta didik yang optimal.

Peserta didik yang mampu menyimak dengan baik cenderung lebih mudah menangkap inti materi, berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang sesuai. Sebagai upaya mempertahankan tingkat partisipasi belajar peserta didik yang optimal, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap setiap pertanyaan dan pendapat peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk berpartisipasi. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memerlukan partisipasi dari peserta didik karena memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian oleh Yulianawati *et al* (2022) menunjukkan bahwa penggunaan instrumen diagnostik seperti 4TS DT, dapat membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep calon guru sehingga pembelajaran dapat dirancang lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong semua indikator partisipasi belajar, termasuk keterampilan menulis, agar kualitas pembelajaran IPAS dapat meningkat secara menyeluruh.

Diskusi

Penelitian ini secara fundamental bertujuan untuk “identifikasi partisipasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang dinamika partisipasi belajar di kelas dengan mengkarakterisasi jenis dan tingkat partisipasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga akan menjadi dasar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru dapat memanfaatkan kontribusi penelitian ini sebagai alat refleksi dan penilaian saat menyusun rencana pembelajaran yang lebih partisipatif. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa yang lebih mendalam.

Kajian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pedagogik IPAS khususnya jenjang pendidikan dasar. Kontribusi tersebut tercermin dalam beberapa aspek utama. Pertama, Penelitian ini berhasil memetakan secara komprehensif pola partisipasi belajar peserta didik, melalui analisis data yang sistematis, studi ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran IPAS, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kedua, kajian ini mengidentifikasi tingkat pencapaian antar indikator partisipasi belajar secara rinci, melalui evaluasi berbasis indikator, pendidik dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kekuatan dan kelemahan dalam partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, apabila ditemukan bahwa tingkat partisipasi dalam aktivitas kolaboratif tergolong tinggi sementara partisipasi dalam kegiatan mandiri seperti menulis cenderung rendah, maka informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dalam pengelolaan pembelajaran atau pemberian dukungan yang lebih proporsional. Pemahaman terhadap perbedaan capaian antar indikator ini juga membantu dalam memastikan bahwa setiap aspek partisipasi belajar peserta didik memperoleh perhatian yang seimbang. Membangun lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan yang luas sangatlah penting. Tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang selama ini dominan, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang masih tertinggal. Dengan demikian, proses evaluasi ini berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar, partisipasi belajar dalam aspek emosional, serta tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Temuan studi ini secara khusus menyoroti area yang memerlukan intervensi khusus, yaitu *writing activitie*., Rendahnya partisipasi peserta didik dalam aktivitas menulis menunjukkan adanya kesenjangan dalam praktik pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong pengembangan keterampilan literasi tulis sebagai bagian dari proses konstruksi pengetahuan. Hal ini menjadi catatan penting bagi guru untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran menulis yang lebih sistematis, kontekstual, dan bermakna dalam pembelajaran IPAS.

Hasil temuan ini sejalan dengan tujuan Penelitian ini yang dimana dari hasil temuan dari Penelitian ini bahwa, Partisipasi pembelajaran IPAS Peserta didik kelas IV SDN 1 Palimanan Barat berada dalam kategori “sangat baik”. Pencapaian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar interaktif dan partisipasi peserta didik dapat terwujud dengan baik. Diperkuat dengan teori Mulyasa (Aprisari *et al*, 2023) mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas tinggi jika mayoritas peserta didik berpartisipasi aktif dan mengikutinya, baik secara mental maupun fisik.

Temuan Penelitian secara mendalam diperoleh juga pada indikator *writing activities* masih memerlukan perhatian khusus. Meskipun, peserta didik berpartisipasi dalam indikator *visual activities*, *oral activities*, *listening activities* dan *emotional activities*, keterlibatan mereka dalam kegiatan menulis belum mencapai tingkat optimal dibandingkan dengan indikator lainnya. Hasil ini diperkuat oleh O'Brien *et al* (2024) bahwa partisipasi tidak boleh dianggap sebagai kegiatan sesekali, tetapi dalam konteks pengalaman kelas harian bagi peserta didik. Berpartisipasi dalam kelas dapat berupa verbal (mengajukan dan menjawab pertanyaan, membuat ide, membuat keputusan, mendiskusikan dalam kelompok kecil dan besar, percakapan, presentasi, bernyanyi), fisik (bergerak, bermain game, menulis, menggambar) dan bahkan mirip dengan tidak terlibat (mendengarkan, berpikir). Seperti halnya semua pembelajaran, kemampuan untuk berpartisipasi secara berkala dan bertahap, baik yang lebih menantang maupun yang membawa banyak keuntungan bagi peserta didik.

Temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini menawarkan beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan. Terutama dalam konteks praktik pengajaran, temuan tentang rendahnya partisipasi belajar peserta didik dalam indikator *writing activities* dibandingkan indikator partisipasi belajar lainnya, hal ini mengindikasikan perlunya pengintegrasian strategi menulis yang lebih terstruktur dalam pembelajaran IPAS. Selain itu penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, antara lain lingkup responden yang hanya terbatas pada peserta didik kelas IV SDN 1 Palimanan Barat, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas ke konteks sekolah atau jenjang kelas yang berbeda. Selain itu, data partisipasi belajar hanya diukur melalui angket sebagai instrumen utama, tanpa dilengkapi dengan metode observasi langsung pada bagian temuan dan diskusi atau wawancara mendalam yang dapat memberikan perspektif lebih komprehensif. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, motivasi individu, atau pengaruh lingkungan sosial juga tidak sepenuhnya terkontrol dalam penelitian ini, yang berpotensi mempengaruhi hasil analisis. Meskipun demikian, temuan penelitian tetap memberikan gambaran berharga untuk pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah tersebut, dengan catatan bahwa interpretasi hasil perlu mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Penelitian ini, membuka peluang pengembangan lebih lanjut dalam beberapa aspek. Ke depan, penting untuk melakukan studi longitudinal guna mengamati perkembangan partisipasi belajar peserta didik secara berkelanjutan, terutama dalam penguatan indikator *writing activities*. Penelitian lanjutan juga dapat fokus pada eksplorasi mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan pedagogis yang memengaruhi dinamika partisipasi, seperti motivasi intrinsik, gaya belajar, atau peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang interaktif. Selain itu, pendekatan mixed methods dapat diterapkan untuk menggali tidak hanya data kuantitatif tetapi juga narasi kualitatif dari peserta didik dan guru terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, penelitian selanjutnya tidak hanya akan memperluas temuan ini, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kompleksitas partisipasi belajar di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan partisipasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Palimanan Barat dalam pembelajaran IPAS tergolong sangat baik, dengan persentase keseluruhan 91%. Skor tertinggi terdapat pada indikator *emotional activities* dengan kategori "sangat baik", sementara itu indikator *writing activities* menjadi yang terendah dibandingkan dengan indikator partisipasi belajar lainnya dengan kategori "sangat baik", akan tetapi indikator *writing activities* masih dalam kategori "baik". Hal ini menandakan perlunya peningkatan keterampilan mencatat. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertahankan motivasi belajar peserta didik sekaligus meningkatkan keterampilan mencatat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anis Handayani, J., & Widodo, A. (2024). the Impact of Student Participation in Environmental Education Programs on Pro-Environmental Behavior. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 219. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/8475>
- Aprisari, S., Romadon, & Pitriyana, S. (2023). Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Berbantuan Liveworksheet Kelas V SDN 19 Pangkalpinang. *Jurnal Basic Education Skills*, 1(3), 15. <https://jbes.unmuhbabel.ac.id/index.php/jbes/article/view/68/24>
- Ayuni, K. A. T., & Suwena, K. R. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(1), 8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/49469>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/11013/pdf>
- Karimah, N., Rasimin, & Andiyaksa, R. (2022). Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12972. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4514>
- Librianty, H. D., & Maniri, M. S. si. (2014). Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 3.
- O'Brien, S., O'Hara, J., McNamara, G., O'Hara, J., Hogan, S., Sullivan, J., Tobin, P., Joyce, F., Devine, R., & Irwin-Gowran, S. (2024). Student participation in Irish primary schools. *Education*, 52(6), 860. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2332859>
- Pratiwi, C. O., Sujana, A., & Jayadinata, A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 295. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.100-104>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Penerbit Alfabeta.
- Susilawati, & Jannah, W. N. (2019). Metode Pembelajaran Montessori Berbasis Alat Peraga Matematika Berbahan Limbah Karet Spons Terhadap Partisipasi Aktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 111.
- Susilawati, Jannah, W. N., & Dianasari. (2018). Efektivitas Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Bahan Ajar IPA Calon Guru SD. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(1), 39. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/8871>
- Wahyuni, N. E., Pramono, D., & Hastini, W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Buay Pemaca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1837. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5573/4048>
- Yulianawati, D., Wahyuningsih, A., & Pebriana, N. A. (2022). Pengembangan Instrumen 4TSDT (Four Tier – Science Diagnostic Test) untuk Mengidentifikasi Level Konsepsi Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9484. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4117/pdf>